

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY
REPETITION TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DAN BUDI PEKERTI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2
SOSORGADONG T.A 2024/2025**

Ayu Anri Sitanggang

Hasudungan Simatupang

Rida Gultom

Nisma Simorangkir

Robert K.A Simangunsong

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

andrisitanggang23@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Sosor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif inferensial. Populasi yaitu seluruh peserta didik yang beragama Kristen kelas VIII SMP Negeri 2 Sosor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025 berjumlah 93 orang dan 33 orang peserta didik dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII-1 menggunakan teknik non-probability sampling jenis purposive sample. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 30 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Sosor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,536 > r_{tabel}(a=0,05, n=33) = 0,344$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,533 > t_{tabel}(a=0,05, dk=n-2=31) = 2,042$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 28,7%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}(a=0,05, dk \text{ pembilang } k=11, dk \text{ penyebut } =n-2=33-2=31)$ yaitu $12,45 > 2,16$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Sosor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025 diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci : model, pembelajaran, Auditory Intellectually Repetition

Abstract

The purpose of this study was to determine the positive and significant effect of the use of the Auditory Intellectually Repetition learning model on the interest in learning Christian Religious Education and Character Education of class VIII students of SMP Negeri 2 Sosor Gadong, Central Tapanuli Regency, Academic Year 2024/2025. The method used in this study uses a quantitative descriptive inferential research method. The population is all Christian students of class VIII SMP Negeri 2 Sosor Gadong, Central Tapanuli Regency, Academic Year 2024/2025 totaling 93 people and 33 students were used as research samples, namely class VIII-1 using a non-probability sampling technique, a purposive sample type. Data were collected using a positive closed questionnaire of 30 items. The results of the data analysis show that there is a positive and significant influence of the use of the Auditory Intellectually Repetition learning model on the interest in learning Christian Religious Education and Character Education of class VIII students of SMP Negeri 2 Sosor Gadong, Central Tapanuli Regency, 2024/2025 Academic Year: 1) Analysis requirements test: a) positive relationship test obtained r_{xy} value = $0.536 > r_{table}$ ($\alpha = 0.05$, $n = 33$) = 0.344 thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. b) Significant relationship test obtained t_{count} value = $3.533 > t_{table}$ ($\alpha = 0.05$, $dk = n - 2 = 31$) = 2.042 thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. 2) Influence test: a) Regression equation test, obtained regression equation. b) Regression determination coefficient test (r^2) = 28.7% . 3) Hypothesis testing using the F test obtained $F_{count} > F_{table}$ ($\alpha = 0.05$, dk numerator $k = 11$, dk denominator $= n - 2 = 33 - 2 = 31$) which is $12.45 > 2.16$. Thus H_a , namely there is a positive and significant influence of the use of the Auditory Intellectually Repetition learning model on the interest in learning Christian Religious Education and Character Education of class VIII students of SMP Negeri 2 Sosor Gadong, Central Tapanuli Regency, 2024/2025 Academic Year, accepted and H_0 rejected.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses untuk meningkatkan kualitas manusia dengan jelas membina potensi pribadi, baik secara rohani (pikiran, karya, cipta, rasa, dan hati nurani) maupun secara jasmani (panca indera dan keterampilan keterampilan). Sebagaimana tertulis dalam undang undang pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi, “ Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan juga menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pendidikan di sekolah, guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan didalam proses pembelajaran, guru memungkinkan peserta didik memahami kasih dan karya Allah dalam kehidupan sehari-hari, Membantu peserta didik mentransformasikan nilai nilai kristiani dalam kehidupan

sehari-hari. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Kristen itu sendiri adalah: Untuk mengajak, membantu, menghantar, seseorang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus, Untuk membawa anak didik percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat hidupnya, Untuk menambahkan nilai-nilai Kristiani juga memberikan wawasan dan pengetahuan keberanian firman Tuhan secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Salah satu contoh materi yang dibawa oleh guru untuk mentransformasikan nilai-nilai kristiani tersebut adalah tentang materi Bersyukur. Pada dasarnya belajar adalah proses atau usaha setiap orang yang demi mendapatkan perkembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu perwujudannya dari berbagai materi yang telah dipelajari. Keberhasilan pengajaran itu sendiri dapat dilihat dari segi minat belajar peserta didik. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut, dalam hal ini guru menjadi mediator dari materi pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan bisa menarik minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik dapat diukur dari rasa senang terhadap pelajaran, perhatian, keinginan mencari sumber belajar, dan intensitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam pelajaran PAK dan budi pekerti yang bertujuan untuk mendidik jiwa sehingga menjadi bait Tuhan. “Haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang disurga adalah sempurna” (Mat. 5:48),¹ yang artinya: belajar PAK dan budi pekerti perlu dipelajari untuk mendidik peserta didik menjadi orang yang beriman dan memiliki perilaku yang lebih baik lagi sesuai dengan kehendak Tuhan seharusnya peserta didik menaruh perhatian dan ketertarikan dalam mempelajarinya, namun pada kenyataannya kebanyakan peserta didik kurang tertarik belajar PAK dan budi pekerti, oleh sebab itu guru PAK harus lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar peserta didik memiliki ketertarikan dan merasa senang dalam belajar, sehingga peserta didik memahami materi yang disampaikan, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencapai suatu tujuan tersebut adalah diantaranya guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar PAK dan budi pekerti peserta didik adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*.

¹ Kristianto, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), hlm. 2.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Dalam proses pembelajaran, peranan minat belajar sangat mempengaruhi proses belajar, karena minat belajar merupakan suatu keinginan yang berasal dari kejiwaan seseorang yang berhubungan dengan tingkah lakunya. Minat sangat dibutuhkan dalam belajar, semakin besar minat seseorang untuk belajar, maka apapun pembelajaran yang di hadapi menjadi sangat mudah dan menyenangkan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik

Abdul Rahman berpendapat bahwa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik ada dua yaitu Faktor Internal dan factor eksternal.

a. Faktor Internal:

Niat, niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang. Rajin dan kesungguhan dalam belajar seseorang akan memperoleh sesuatu yang dikehendaki dengan cara maksimal dalam menuntut ilmu tentunya dibutuhkan kesungguhan belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri orang tersebut. Motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang karena adanya dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. Perhatian, minat timbul bila ada perhatian dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian, karena perhatian itu merupakan pengarahan tenaga jiwa yang ditujukan kepada suatu obyek yang akan menimbulkan perasaan suka. Sikap terhadap guru dan pelajaran, sikap positif dan perasaan senang terhadap guru dan pelajaran tertentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat peserta didik, sebaliknya sikap memandang mata pelajaran terlalu sulit atau mudah akan memperlemah minat belajar peserta didik.

b. Faktor Eksternal:

Keluarga, adanya perhatian dukungan dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi yang sangat baik, bagi perkembangan minat anak. Guru dan

fasilitas sekolah, faktor guru merupakan faktor yang penting pada proses belajar mengajar, cara guru menyajikan pelajaran di kelas dan penguasaan materi pelajaran yang tidak membuat peserta didik malas, akan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Demikian pula sarana dan fasilitas yang kurang mendukung seperti buku pelajaran, ruang kelas, laboratorium yang tidak lengkap dapat mempengaruhi minat peserta didik begitu juga sebaliknya.

1. *Faktor Fisiologis*. Dalam mengikuti sebuah pembelajaran salah satu hal yang mempengaruhi seseorang untuk memiliki minat yang tinggi atau rendah adalah kondisi fisik Noehi mengatakan: “Kondisi Fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang berada dalam kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi; mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Selain itu, hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar.
2. *Faktor Psikologis*. Syaiful mengatakan bahwa “Belajar pada hakikatnya merupakan proses psikologi. Kehadiran faktor-faktor psikologi akan memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Dan juga sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologi, maka seorang peserta didik tidak akan bergairah dalam belajar.”²

Ciri-ciri Minat Belajar

Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri pada situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Ciri-ciri minat belajar merupakan tanda khas atau indikator untuk menentukan tingkat minat seseorang. Menurut Adityaromantika yang dikutip oleh Risnanosanti, dkk, bahwa seseorang dikatakan berminat memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

² Nurmianti Marbun & Lamtiur Pasaribu, Jurnal Christian Humaniora (*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar PAK Di Sekolah.*) (Medan,2021) Hal 49.

Perhatian, seseorang yang dikatakan berminat apabila disertai adanya perhatian yaitu kreativitas jiwa yang tinggi terhadap suatu objek. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek akan memusatkan perhatiannya terhadap objek tersebut. Peserta didik yang memiliki perhatian tentunya akan fokus terhadap objek tersebut.

Kesenangan, perasaan senang terhadap sesuatu objek akan menimbulkan minat dalam diri seseorang. Awalnya seseorang merasa tertarik, kemudian akan timbul keinginan agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian, maka yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut. Kemauan, kemauan berarti dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan perhatian terhadap suatu objek, sehingga akan muncul minat seseorang yang bersangkutan.

Motivasi, motivasi berarti dorongan yang ada pada diri seorang individu yang menyebabkan individu tersebut melakukan aktivitas atau kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.³

Berdasarkan menurut beberapa para ahli tentang ciri-ciri peserta didik yang mempunyai minat belajar, maka penulis dapat memahami bahwa ciri-ciri dari peserta didik yang memiliki minat belajar diantaranya:

Perhatian, peserta didik yang memiliki minat akan memiliki perhatian seperti memusatkan perhatiannya terhadap objek tersebut dan fokus terhadap objek tersebut.

Fungsi Minat Belajar

Seperti yang sudah dibahas pada bagian pengertian minat belajar, bahwa minat belajar besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Begitu juga dengan fungsi minat dalam belajar. Minat itu sendiri berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Menurut Khairani terdapat beberapa fungsi dari minat belajar, diantaranya sebagai berikut: Minat memudahkan terciptanya konsentrasi, perhatian yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit

³ Risnanosanti, dkk, *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 6-7.

untuk diperhatikan. Minat mencegah gangguan perhatian di luar, misalnya orang berbicara seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik, sebaliknya apabila tanpa minat bahan bacaan yang kita baca akan mudah terlupakan. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri. Kebosanan melakukan suatu hal lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal dari luar dirinya, penghapusan kebosanan dalam belajar hanya bisa terlaksana dengan menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.⁴

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik

Minat dapat timbul dengan didahului oleh suatu pengalaman. Selain itu minat dapat ditumbuhkan dengan adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Selanjutnya dalam proses pembelajaran, seorang guru harus dapat melakukan upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didiknya, supaya proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.

Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*)

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Berbicara tentang banyaknya model pembelajaran, guru dapat menggunakan model AIR (*auditory intelectually repetition*) dalam proses belajarmengajar. Miftahul Huda berpendapat bahwa Model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah model pembelajaran yang beranggapan bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal yaitu *auditory* dimana peserta didik belajar dengan mendengarkan, yaitu dengan gaya belajar yang mengakses segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun diingat. *Intellectually* dimana peserta didik belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah, dengan sarana yang digunakan

⁴ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 147.

manusia untuk berpikir, menyatukan gagasan, dan menciptakan jaringan saraf, dan *repetition* yang bermakna pengulangan agar peserta didik lebih efektif.⁵ Selanjutnya Suyanto juga berpendapat, bahwa belajar dengan menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan bekerja sama dengan kelompoknya. Bersama dengan kelompoknya peserta didik akan belajar menyelesaikan suatu masalah atau soal. Model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*).

Unsur-unsur Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*)

Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) ini merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik. Model pembelajaran ini menganggap bahwa pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga unsur, yakni (*Auditory, Intellectually, Repetition*).

Berikut ini penjelasan dari masing-masing unsur model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) menurut Dave Meier yang dikutip dari buku Miftahul Hulda mengemukakan bahwa ada 3 (tiga) unsur yaitu sebagai berikut:

Auditory

Dave Meier mengemukakan bahwa Gaya belajar *auditory* adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya karakteristik belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi itu. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi yang bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca. Gaya belajar Auditorial adalah gaya belajar yang mengakses segala jenis bunyi dan kata baik yang diciptakan maupun diingat seperti musik, nada, irama, rima, dialog internal dan peserta didik. Seorang peserta didik yang sangat auditoris dapat dicirikan sebagai berikut :

⁵ Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm 289.

1. Perhatiannya mudah pecah.
2. Berbicara dengan pola berirama.
3. Belajar dengan cara mendengarkan.
4. Berdialog secara internal dan eksternal

Intellectually

Dave Meier berpendapat bahwa dari belajar intelektual diharapkan mampu mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pengalaman. Aspek intelektual dalam belajar dapat terlatih jika pembelajaran melibatkan aktivitas seperti memecahkan masalah, menganalisis pengalaman, mencari dan menyaring informasi, dan sebagainya. Jadi intelektualitas adalah sarana penciptaan makna, sarana yang digunakan manusia untuk berpikir, menyatukan gagasan, dan menciptakan jaringan saraf. Proses ini tentu tidak berjalan dengan sendirinya dibantu oleh faktor mental, fisik, emosional, dan intuitif. Inilah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan. Kata “intelektual” menunjukkan apa yang dilakukan pembelajar dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut”. Yang dimaksud dengan pengetahuan disini mencakup segala konsep, gagasan, dan pengertian yang telah dimiliki atau diperoleh oleh manusia. Untuk itu, sebagai seorang guru, menurut Meier, haruslah berusaha mengajak peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas intelektual, seperti:

1. Memecahkan Masalah.
2. Menganalisis pengalaman.
3. Mengerjakan perencanaan strategis.
4. Melahirkan gagasan kreatif.
5. Mencari dan menyaring informasi.
6. Merumuskan pertanyaan.
7. Menciptakan model mental.
8. Menerapkan gagasan baru pekerjaan.
9. Menciptakan makna pribadi.
10. Meramalkan implikasi suatu gagasan.

Repetition

Dave Meier mengemukakan bahwa repetisi itu bermakna pengulangan. Dalam konteks pembelajaran, merujuk pada pendalaman, perluasan, dan pemantapan peserta didik dengan cara memberinya tugas atau kuis. Ingatan peserta didik tidak selalu stabil. Mereka tak jarang mudah lupa. Untuk itulah, guru perlu membantu mereka dengan mengulangi pelajaran yang sedang atau sudah dijelaskan. Pelajaran yang diulang akan memberi tanggapan yang jelas tidak mudah dilupakan, sehingga peserta didik bisa dengan mudah memecahkan masalah. Ulangan semacam ini bisa diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu, atau tiap unit diberikan, maupun secara incidental jika dianggap perlu. Pelajaran yang diulang akan memberi tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan, sehingga peserta didik bisa dengan mudah memecahkan masalah. Pengajaran memerlukan banyak pengulangan. Pengulangan yang dilakukan setelah pemberian materi dimaksudkan untuk mempertinggi penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah diterima.⁶

Langkah – langkah Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*)

Untuk keberhasilan model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) ini, perlu memperhatikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran. Menurut Agustina Langkah-langkah Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen.
2. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.
3. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dan guru mengarahkan dan memberi petunjuk cara penyelesaian konsep yang ada di LKS (*auditory*)
4. Peserta didik mengerjakan LKS secara individu dengan cara mengajukan pertanyaan (*intellectually*).
5. Guru membagikan LKK kemudian peserta didik berdiskusi kelompok (*sharing*) berbicara, mengumpulkan informasi, mengemukakan gagasan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan.

⁶ Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 289-290.

6. Perwakilan kelompok tampil didepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan kelompok lain menanggapi, melengkapi hasil presentasi dari kelompok tersebut.
7. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang dipelajari.
8. Kegiatan penutup peserta didik diberi evaluasi (*repetition*).⁷

Kelebihan Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory,Intellectually, Repetition*)

Setiap model pembelajaran pada umumnya pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing begitu juga dengan model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*). Kelemahan Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*)

Di samping kelebihan atau keunggulan terdapat pula kelemahan. Demikian juga dengan model pembelajaran AIR (*auditory intellectually repetition*) ini. Suherman berpendapat bahwa model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) memiliki beberapa kelemahan antara lain sebagai berikut:

1. Membuat dan menyiapkan masalah yang bermakna bagi peserta didik bukanlah pekerjaan yang mudah.
2. Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami peserta didik, sehingga sulit banyak peserta didik yang mengalami kesulitan bagaimana merespon permasalahan yang diberikan.
3. Peserta didik dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu dan mencemaskan jawaban mereka.
4. Mungkin ada sebagian peserta didik yang merasa bahwa kegiatan belajar mereka tidak menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi.⁸

Pengaruh Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Model AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif dalam menstimulus minat belajar peserta didik. Menurut

⁷Luthfiah Syahid, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran AIR (*auditory intellectually repetition*) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barru" *Pinisi Journal Of Edukation*. Vol, 1 No, 2 (2021), hlm 173.

⁸ Suherman, E, *loc. cit*, hlm. 121.

Rizkiardi & Subali bahwa model AIR dapat berdampak untuk merubah minat belajar peserta didik.

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Hariato mengemukakan pendapatnya bahwa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Adalah “Usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Kor. 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”⁹ Menurut Campbell Wyckoff yang dikutip oleh Paulus Lilik Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah Pendidikan yang menyadarkan setiap orang akan Allah dan kasihNya dalam Yesus Kristus, agar mereka mengetahui diri mereka yang sebenarnya, keadaannya, bertumbuh sebagai anak Allah dalam persekutuan Kristen, memenuhi panggilan bersama sebagai murid Yesus di dunia dan tetap percaya pada penghargaan Kristen.¹⁰ Selanjutnya Menurut Hieronimus yang dikutip oleh Harianto menyebutkan arti Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, yaitu Pendidikan yang bertujuan mendidik jiwa sehingga menjadi Bait Allah. “*Karena itu haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna*” (Mat. 5:48).¹¹

Tujuan pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Tujuan pendidikan Agama Kristen tidak terpisahkan dari tujuan Pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani. Menurut Calvin mengemukakan bahwa Tujuan PAK yakni: mendidik agar semua putra putri gereja terlibat dalam penelaahan Alkitab. Mengambil bagian dalam kebaktian dan memahami keesaan Gereja. Dilengkapi untuk memilih cara-cara pengabdian diri kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus dalam pekerjaan sehari-hari serta hidup dan bertanggung

⁹ Harianto, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: IKAPI, 2012), hlm. 52

¹⁰ Paulus Lilik, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen Penuntun bagi Mahasiswa Teologi & PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama, dan Keluarga Kristen*, (Yogyakarta: IKAPI, 2006), hlm. 52

¹¹ Harianto, *loc. cit.*, hlm. 52.

jawab dalam kedaulatan Allah demi Kemuliaan-Nya sebagai lambang ucapan syukur mereka yang dipilih Yesus Kristus.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode yang dapat digunakan untuk menemukan kebenaran tentang apa yang dianggap sebagai ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya maka, penulis menggunakan penelitian dengan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Sosor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Dari hasil pengolahan data hasil jawaban peserta didik tentang Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* diketahui bahwa Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sosor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025 semakin meningkat karena yang dipengaruhi oleh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yang digunakan oleh guru PAK dalam pembelajaran. Adapun indikator-indikator penggunaan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terdiri dari 8 indikator, antara lain: 1) Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen yaitu pembentukan anggota kelompok yang heterogen dan peserta didik menerima pembagian kelompok; 2) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru yaitu peserta didik menunjukkan rasa semangatnya dengan memperhatikan penjelasan dari guru dan peserta didik mengikuti materi pembelajaran dengan sepenuh hati; 3) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dan guru mengarahkan dan memberi petunjuk cara penyelesaian konsep yang ada di LKS yaitu peserta didik senang mendapat tugas sejenis lembar kerja peserta didik (LKS) dan peserta didik mampu memahami tentang cara pengerjaan dari lembar kerja peserta didik (LKS); 4) Peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik secara individu dengan cara mengajukan pertanyaan yaitu mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKS) tanpa bantuan dari orang lain dan peserta

¹²*Loc. Cit.* hlm. 52.

didik tidak mencontek saat mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKS); 5) Guru membagikan LKK kemudian peserta didik berdiskusi kelompok (*sharing*) berbicara, mengumpulkan informasi, mengemukakan gagasan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan yaitu peserta didik dapat bekerja sama dengan tim kelompoknya dan peserta didik mampu ikut serta aktif berdiskusi di dalam kelompok; 6) Perwakilan kelompok tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan kelompok lain menanggapi, melengkapi hasil presentasi dari kelompok tersebut yaitu peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan peserta didik ikut aktif dalam kegiatan presentasi; 7) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang dipelajari yaitu peserta didik memahami setiap materi yang dijelaskan kembali oleh guru PAK dan peserta didik mencatat kesimpulan yang dijelaskan oleh guru di buku catatan; dan 8) Kegiatan penutup peserta didik diberi evaluasi yaitu kegiatan penutup peserta didik diberi evaluasi dan peserta didik diberi kuis atau pekerjaan rumah. Dengan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* tersebut diketahui Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta didik meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan peserta didik dengan sikapnya, antara lain: memiliki perhatian dalam pembelajaran PAK, memiliki perasaan senang dalam pembelajaran PAK, memiliki kemauan, dan memiliki motivasi.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,536$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 33$ yaitu $0,344$. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,536 > 0,344$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Negeri 2 Sosor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025. Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,533$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 0,05$ dan $n - 2 = 31$ yaitu $2,042$. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,533 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap

Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sosor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025. Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 5,61 + 0,75X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 5,61 maka untuk setiap penambahan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* maka Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta didik akan meningkat sebesar 0,75 dari Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,287$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sosor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah 28,7% dan 71,3% dipengaruhi oleh Faktor lain seperti faktor Guru, Orang tua, teman sekelas, media massa, dan lingkungan lainnya.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 12,45$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=11$ dan dk penyebut $= n-2 = 33-2 = 31$ yaitu 2,16. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $12,45 > 2,16$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Sosor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) diartikan pembelajaran berbasis masalah yaitu model pembelajaran ini dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik terlibat untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap tahap pembelajaran. Pembelajaran dengan model ini merupakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja secara berkelompok

untuk mencari solusi dari permasalahan didalam pembelajaran. Indikator dalam pengimplementasian model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) ini adalah: 1) Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok heterogen yaitu pembentukan anggota kelompok yang heterogen dan peserta didik menerima pembagian kelompok; 2) Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru yaitu peserta didik menunjukkan rasa semangatnya dengan memperhatikan penjelasan dari guru dan peserta didik mengikuti materi pembelajaran dengan sepenuh hati; 3) Guru membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) dan guru mengarahkan dan memberi petunjuk cara penyelesaian konsep yang ada di LKS yaitu peserta didik senang mendapat tugas sejenis lembar kerja peserta didik (LKS) dan peserta didik mampu memahami tentang cara pengerjaan dari lembar kerja peserta didik (LKS); 4) Peserta didik mengerjakan lembar kerja peserta didik secara individu dengan cara mengajukan pertanyaan yaitu mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKS) tanpa bantuan dari orang lain dan peserta didik tidak mencontek saat mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKS); 5) Guru membagikan LKK kemudian peserta didik berdiskusi kelompok (*sharing*) berbicara, mengumpulkan informasi, mengemukakan gagasan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan yaitu peserta didik dapat bekerja sama dengan tim kelompoknya dan peserta didik mampu ikut serta aktif berdiskusi di dalam kelompok; 6) Perwakilan kelompok tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan kelompok lain menanggapi, melengkapi hasil presentasi dari kelompok tersebut yaitu peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan peserta didik ikut aktif dalam kegiatan presentasi; 7) Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang dipelajari yaitu peserta didik memahami setiap materi yang dijelaskan kembali oleh guru PAK dan peserta didik mencatat kesimpulan yang dijelaskan oleh guru di buku catatan; dan 8) Kegiatan penutup peserta didik diberi evaluasi yaitu kegiatan penutup peserta didik diberi evaluasi dan peserta didik diberi kuis atau pekerjaan rumah.

Minat belajar merupakan suatu keinginan atas kemauan yang disertai gairah, perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses

informasi tersebut melalui belajar. Adapun yang menjadi indikator minat belajar yaitu: perhatian, perasaan senang, kemauan dan motivasi.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,45 > 2,16$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Sosor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu sebesar 28,7% dan 71,3% lagi dipengaruhi oleh faktor lain, seperti yang dikemukakan oleh Abdul Rahman bahwa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Minat Belajar Peserta didik ada dua yaitu Faktor Internal dan factor eksternal.

a. Faktor Internal:

Niat, niat merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang. Rajin dan kesungguhan dalam belajar, cara maksimal dalam menuntut ilmunya dibutuhkan kesungguhan belajar yang matang dan ketekunan yang intensif pada diri orang tersebut. Motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang karena adanya dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.

Perhatian merupakan pengarah tenaga jiwa yang ditujukan kepada suatu obyek yang akan menimbulkan perasaan suka.

Faktor Eksternal:

Keluarga, adanya perhatian dukungan dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua akan memberikan motivasi yang sangat baik, bagi perkembangan minat anak. Guru dan fasilitas sekolah, faktor guru merupakan faktor yang penting pada proses belajar mengajar, cara guru menyajikan pelajaran di kelas dan penguasaan materi akan mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Teman sepergaulan, sesuai dengan masa perkembangan peserta didik yang senang membuat kelompok dan banyak bergaul dengan kelompok yang diminati, teman pergaulan yang ada di sekelilingnya berpengaruh terhadap minat belajar anak.

Media massa kemajuan teknologi seperti, VCD, Telepon, HP, Televisi, semuanya itu dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Jika peserta didik menggunakan media tersebut untuk membantu proses belajar mengajar maka akan berkembang.

Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yang maksimal dapat meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Sosor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru Pendidikan Agama Kristen mempertahankan bahkan hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan memaksimalkan penerapan atau penggunaan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Sosor Gadong Kabupaten Tapanuli Tengah. Sesuai dengan jawaban peserta didik pada bobot item tertinggi, guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yang telah selalumembuat peserta didik mengikutinya dengan sepenuh hati saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sedang berlangsung. Sementara sesuai jawaban peserta didik pada bobot item terendah, Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya semakin meningkatkan kualitas Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dengan senantiasa membuat peserta didik menyelesaikan tugas tanpa bantuan dari orang lain ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAK.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Model Pembelajaran *Auditory Intellectually*

Repetition pada indikator ‘peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang dipelajari’ yaitu dengan guru PAK membuat peserta didik memahami setiap materi yang dijelaskan kembali oleh guru PAK dan dengan guru PAK membuat peserta didik mencatat kesimpulan yang dijelaskan oleh guru di buku catatan. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* yaitu indikator ‘perwakilan kelompok tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan kelompok lain menanggapi, melengkapi hasil presentasi dari kelompok tersebut’ yaitu dengan guru PAK membuat peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan peserta didik ikut aktif dalam kegiatan presentasi.

2. Peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan minat belajarnya dalam pembelajaran PAK yang sudah baik sesuai dengan hasil penelitian ini. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, peserta didik hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan minat belajarnya pada indikator ‘kemauan’ yaitu supaya peserta didik memiliki keinginan mendapatkan nilai yang bagus pada akhir pembelajaran, supaya peserta didik merasa senang dan benar-benar memperhatikan Guru yang sedang menerangkan pelajaran Pendidikan Agama Kristen, Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, peserta didik hendaknya meningkatkan minat belajarnya dalam pada indikator ‘Perhatian’ yaitu supaya peserta didik senantiasa tertarik dan merasa senang ketika pendapat atau masukan yang diberikan diterima oleh guru PAK, supaya peserta didik senantiasa tetap memperhatikan penjelasan dari guru PAK walaupun posisi duduk bangku berada paling belakang, dan selalu berusaha untuk belajar lebih giat lagi untuk mengetahui lebih mendalam tentang pembelajaran PAK; dan indikator “perasaan senang” yaitu supaya peserta didik senantiasa mengulangi kembali pembelajaran di rumah, selalu memberikan respon yang positif ketika proses pembelajaran PAK berlangsung, dan peserta didik senantiasa memiliki peranan yang tinggi untuk mengikuti pelajaran PAK. Dalam minat belajarnya, peserta didik selalu memiliki keinginan mendapatkan nilai yang bagus pada akhir pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya yang selalu memiliki keinginan mendapatkan nilai yang bagus pada akhir pembelajaran. Juga supaya peserta

didikselalu tetap memperhatikan penjelasan dari guru PAK walaupun posisi duduk bangku peserta didik berada paling belakang.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri peserta didik seperti halnya motivasi belajar peserta didik dan atau prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru P Andi. *Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran*, Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2 (Desember 2019), hlm. 212.
- Agung “*Efektivitas Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dipadu Media Video terhadap Minat Belajar Peserta didik*”, Jurnal Pendidikan, vol 4 no. 3, (maret 2019), hlm. 408.
- Akrim. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Peserta didik*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu), hlm. 18-19.
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal. 213.
- Buku Pedoman Karya Ilmiah IAKN Tarutung.
- Djali, 2018. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : BUMI AKSARA), hlm. 121.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 167.
- Fathurrohman Muhammad. dan Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 174.
- Hariato, 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: IKAPI), hlm. 52.
- Huda Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 289
- Izzan Ahmad. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora), hlm. 54.
- Juni Priansa Donni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 38.

- Khairani Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo), hlm. 147.
- Kristianto *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), hlm. 2.
- Kurniawan Andri. 2022. *Model Pembelajaran Di Era Digital 4.0*. (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi), hlm.15-21.
- Lilik Paulus, *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen Penuntun bagi Mahapeserta didik Teologi&PAK, Pelayan Gereja, Guru Agama, dan Keluarga Kristen*, (Yogyakarta: IKAPI, 2006), hlm. 52.
- Marbun Nurmianti.& Pasaribu, Lamtiur. Jurnal Christian Humaniora (*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar PAK Di Sekolah.*) (Medan,2021), hlm. 49.
- Ngalimun, 2017. *Strategi pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu,2017), hlm. 336
- Risnanosanti 2002. *Pengembangan Minat & Bakat Belajar Peserta didik*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi), hlm. 6-7.
- Rusmiaty. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kemampuan Berbahasa*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol, 7, No. 1 (Desember2021), hlm. 20.
- Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dakam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm. 29.
- Sidjabat B.S. 2017. *Mengajar Secara Profesional*, (Bandung: Kalam Hidup), hlm. 242.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. (Bandung: Alfabeta), hlm. 188.
- Sugiyono, 2017. *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta), hlm. 231.
- Suherman. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung JLCA), hlm. 121.
- Syahid, Lutfiah. dkk. “*Penerapan Model Pembelajaran AIR (auditory intellectually repetition untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar di Kabupaten Barru*” Pinisi Journal Of Edukation. Vol, 1 No, 2 (2021), hlm. 173.